

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan berdakwah pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi antara seorang dai (penyeru) dengan masyarakat atau mad'u (penerima dakwah). Melalui komunikasi ini, seorang dai dapat menyampaikan pemikiran, nilai-nilai Islam, serta perasaannya kepada orang lain dengan harapan dapat memengaruhi sikap dan perilaku mad'u ke arah yang lebih baik.¹

Dakwah tidak terbatas pada tempat atau metode tertentu, melainkan dapat dilaksanakan di mana saja, termasuk melalui berbagai media yang mampu merangsang indra manusia, seperti audio, visual, atau bahkan multimedia. Penggunaan media yang tepat dan efektif sangat penting karena dapat meningkatkan daya tarik pesan dakwah, sehingga mad'u lebih mudah memahami dan menerima ajaran Islam. Selain itu, pemilihan media yang sesuai juga membantu menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara dai dan mad'u, sehingga pesan dakwah tidak hanya tersampaikan, tetapi juga membekas dalam hati dan pikiran mereka.²

Lebih dari sekadar penyampaian pesan, dakwah juga berperan sebagai semangat untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keadilan dalam diri manusia. Proses ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga

¹ Clara Sinta Pratiwi, Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital, *Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 57

² Imam Habibi Abdullah, *Kelengkapan Dakwah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1980), h. 17-18.

transformatif, karena bertujuan mengubah pandangan hidup, sikap, dan tindakan mad'u agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Sementara itu, mad'u sebagai pihak yang menerima pesan dakwah merupakan target komunikasi yang memiliki peran aktif dalam menafsirkan dan memahami pesan yang disampaikan. Mereka bukan sekadar pendengar pasif, melainkan individu yang berhak memaknai pesan dakwah sesuai dengan konteks pemahaman dan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, seorang dai harus mampu beradaptasi dengan latar belakang mad'u, baik dari segi budaya, pendidikan, maupun tingkat pemahaman keagamaan, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang maksimal. Dengan demikian, dakwah bukan hanya tentang menyampaikan kebenaran, tetapi juga tentang membangun hubungan yang harmonis antara dai dan mad'u demi terwujudnya perubahan positif dalam masyarakat.

Dasar dakwah adalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang berarti menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, sedangkan tujuannya ialah Islamiyah dalam kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.³ Sayyid Qutub menjelaskan Amar Ma'ruf nahi munkar merupakan tugas yang utama bagi umat Islam dalam menegakkan agama Allah SWT. Sedangkan menurut Yusuf Al Qardhawi menyatakan bahwasanya hal itu adalah tugas asasi dalam Islam, karena sebab itulah Allah SWT memberikan

³ Clara Sinta P., Afif M., Abdul M. N, Strategi Dakwah Dai Tunggal pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo Tulungagung, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.4, No. 2, 2024, Hlm. 98

kelebihan dan keutamaan kepada umat Islam saat ini dibandingkan dengan para umat dahulu kala.

Dakwah harus menggunakan metode penyebaran kebenaran yang berlandaskan jalan Allah dan pelaksanaannya sangat bergantung pada strategi.⁴ Ini mengarah pada kenikmatan di dunia dan akhirat. Karena pada rencana, prosedur untuk mencapai suatu tujuan tidak akan dapat dicapai. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.

Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim Pada umumnya, Majelis Ta'lim merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat yang murni dibentuk. Lembaga tersebut didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, hingga didukung oleh para anggotanya. Oleh sebab itu, Majelis ta'lim adalah sebuah wadah dari masyarakat guna memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Majelis ta'lim memiliki manfaat yang memiliki sebuah makna bagi para anggota atau jamaahnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan jamaahnya terpenuhi.⁵ Mereka yang mubaligh atau dai sangat penting untuk mengetahui kebutuhan para masyarakatnya, agar dai dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan

⁴ Luthfi Ulfa Ni'amah, Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar Pada Komunitas Jaljalut, *Journal of Da'wah*, Vol. 2 No. 1, 2023, Hlm. 18

⁵ Tuti Alawiyah, Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim Al Barkah, (Bandung: Mizan), h.75

mengarahkan jamaahnya pada tujuan yang ingin dicapai. Meskipun hal tersebut tidak semua masyarakat kebutuhannya dapat terpenuhi.⁶

Majlis yang peneliti lakukan penelitian merupakan Majlis Al-Ma'ruf yang berasal dari Desa Panggungrejo Kecamatan Tulungagung. Majlis Al-Ma'ruf sendiri menciptakan nama Majlis pengajian tersebut yang bernama Majlis Ngaji, juga memiliki arti yaitu "Ngasah Jiwo Madangne Ati" maksudnya mengasah jiwa untuk menerangi hati yang gelap. Profil Majlis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah Dakwah yang disampaikan oleh Da'i yang bernama Ustadz Andy Kurniawan telah membuat ramai masyarakat untuk tertarik terhadap Majlis Ngaji, khususnya masyarakat Desa Panggungrejo Kecamatan Tulungagung. Hal ini membuat Majlis tersebut terus meramai hingga saat ini. Awal mula Majlis ini berdiri, hanya diikuti oleh para remaja masjid saja sampai pada akhirnya masyarakat sekitar pun ikut tertarik untuk mengikutinya. Dikarenakan Majlis ini terbilang majlis yang baru saja didirikan, maka hingga saat ini masyarakat masih tetap antusias untuk terus mengikuti kajian-kajian yang disampaikan oleh Ustadz Andy dalam kajiannya kitabnya yaitu Kitab Bidayatul Hidayah. Para remaja masjid yang merasa bahwa masyarakat sekitar ini tergolong awam terhadap agama. Para remaja masjid inilah yang menjadi poros utama berdirinya sebuah Majlis baru ini. Berbagai ketertarikan dari pihak luar yang membuat Majlisnya sendiri dan banyak masyarakat yang tertarik juga sehingga membuat para remaja masjid

⁶ Fadhlur Rahman Armi, Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Dakwah Majelis Taklim Al-Barkah : Di Kepenghuluan Bagan Punak Meranti, JURNAL SOSIAL POLITIK KAJIAN ISLAM DAN TAFSIR Vol. 3 No. 2, 2021, Hlm.106.

ikut bersemangat untuk mendirikan majlis sendiri dengan ulamanya yaitu Ustadz Andy .

Dinamika Sosial dan Respon Masyarakat Pada awalnya, Ulama mereka belum menyetujui berdirinya majlis ini. Dikarenakan masyarakat sekitar kurang lebih ada yang mencemooh atau merendahkan mereka. Untungnya hal itu tidak sampai ada terjadinya pertikaian antara Ulama dan Masyarakat sekitar. Ulama mereka pun tidak juga dendam ataupun benci terhadap masyarakat sekitar. Malahan selalu mengajak dan memberikan dukungan untuk segera diberikan hidayah untuk menghadap dan kembali ke jalur Allah yang benar. Ustadz Muhammad Andy seorang ulama yang baik, cerdas, menghargai sesama, tidak pernah menghina ataupun mencemooh balik terhadap siapapun, hingga suatu saat beliau pernah ada yang mencemoohnya, tetapi sikap beliau hanya diam dan menganggap itu adalah pujian. Beliau adalah tokoh agama yang menjadi penghubung untuk kembali ke jalan Allah SWT yang benar bukan yang tetap menjerumuskan keburukan. Beliau selalu semangat untuk mengingatkan kepada masyarakat sekitar untuk terus beribadah kepada Allah dan meninggalkan kemaksiatan. Hal itupun yang membuat para santri dan santriwati beliau menjadi nyaman untuk terus belajar agama. Pandangan atau persepsi beliau terhadap masyarakat sekitar yang menurutnya ada yang kurang mengerti dalam hal agama, ataupun awam untuk pembelajaran agama, beliau selalu mengajak dan merangkul untuk sedikit demi sedikit memberikan solusi dan pencerahan untuk setiap permasalahan melalui agama. Setiap permasalahan atau persoalan yang terjadi sehari-hari

selalu menjadi bahan bersyukur bahwa inilah yang menjadi sebuah rintangan yang telah diberikan Tuhan yaitu Allah SWT kepada kita yaitu manusia agar tidak lupa terhadap tuhanNya. Beliau memandang masyarakat sekitar perlahan-lahan atau ejekan yang dilontarkan semakin hilang atau mereda. Beliau yakin suatu saat masyarakat sekitar pasti akan menyadari dan memahami bahwa betapa pentingnya pendidikan agama itu sangat relevan dan dibutuhkan terhadap kehidupan sehari-harinya. Begitupun sebaliknya, Masyarakat sadar memandang Ustadz Andy memanglah tokoh agama penting dalam desa ini. Masyarakat sekitar pun hingga saat ini terus menunjukkan ketertarikan mereka terhadap majlis yang didirikan oleh Ustadz Andy yaitu Majelis Ngaji, Ngasah Jiwo Madangne Ati. Apabila ditafsirkan lebih dalam maka Majelis Ngaji tersebut berarti mengasah atau mengembangkan karakter jiwa yang ada dalam diri masing-masing agar jiwa tersebut akan terus hidup dan menyala. Jiwa yang buruk akan segera kembali baik kembali hidup dengan penuh kesadaran bahwa Allah akan terus memberikan peringatan melalui perantara Ustadz Andy.

Selain kegiatan inti berupa pengajian dan pembacaan Kitab Bidayatul Hidayah, majelis-majelis yang mengkaji kitab ini biasanya juga mengadakan berbagai aktivitas pendukung yang bertujuan memperdalam pemahaman, mengamalkan nilai-nilai kitab, serta mempererat ukhuwah islamiyah. Salah satu kegiatan yang umum dilakukan adalah pembacaan wirid dan dzikir bersama, di mana jamaah melantunkan istighfar, sholawat, atau hizib tertentu sebagai bentuk internalisasi ajaran tasawuf Imam Al-Ghazali tentang penyucian hati. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga menjadi

sarana refleksi spiritual bagi peserta. Selain itu, sering diadakan diskusi interaktif atau tanya jawab seputar penerapan konsep-konsep dalam kitab, seperti adab bergaul, menjaga lisan, atau mencapai keikhlasan, yang disesuaikan dengan problematika kehidupan modern.

Selanjutnya kegiatan juga diisi dengan praktik langsung adab sehari-hari yang diajarkan dalam Bidayatul Hidayah, misalnya latihan adab makan, tidur, atau berbicara sesuai tuntunan Islam. Tidak jarang, majelis ini juga menjadi wadah kegiatan sosial, seperti pengumpulan infaq, santunan anak yatim, atau bantuan kepada masyarakat kurang mampu, sebagai implementasi dari nilai-nilai kepedulian sosial yang ditekankan dalam kitab. Beberapa kelompok bahkan mengadakan kajian tematik atau workshop khusus, misalnya pelatihan manajemen hati atau mengendalikan emosi berdasarkan ajaran kitab. Di akhir pertemuan, biasanya ada sesi evaluasi diri atau sholat berjamaah sebagai penutup, sehingga seluruh rangkaian kegiatan tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga menyentuh aspek ruhani dan sosial. Melalui beragam aktivitas ini, masyarakat tidak hanya memahami Bidayatul Hidayah secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkan nilainya dalam kehidupan nyata. Hal ini penting untuk diteliti dalam konteks penelitian Anda, karena persepsi masyarakat terhadap kitab bisa sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dan dijalankan di majelis.

Majlis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah merupakan salah satu sarana penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam sekaligus membentuk karakter religius masyarakat. Dengan memahami persepsi masyarakat, penelitian ini

dapat mengungkap sejauh mana pengajian tersebut memengaruhi pemahaman agama, moral, dan partisipasi sosial warga. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas majlis pengajian dalam menjawab kebutuhan spiritual masyarakat di era modern, serta menjadi acuan bagi pengurus majlis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai strategis dalam pengembangan keilmuan dan kebijakan pendidikan agama di tingkat lokal. Data yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa, tokoh agama, atau lembaga pendidikan untuk merancang program keagamaan yang lebih relevan dengan kondisi masyarakat. Di sisi akademik, studi ini memperkaya khazanah penelitian tentang tradisi pesantren dan pengaruhnya terhadap masyarakat pedesaan, yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Desa Panggungrejo, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ilmu sosial-keagamaan secara lebih luas.

Signifikansi Penelitian inilah yang menjadi penyebab peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pandangan atau persepsi masyarakat desa Panggungrejo terhadap Majlis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah. Jikalau pandangan masyarakat terhadap Majlis ta'lim ini memperoleh kesan yang baik dan dipandang positif, maka hal ini bisa berdampak terhadap masyarakat, dan mereka cenderung lebih antusias untuk mengikuti kegiatan majlis ta'lim ini kedepannya. Begitupun sebaliknya, jikalau majlis ta'lim ini memperoleh kesan yang buruk dan terpandang negatif, maka masyarakat juga tidak akan tertarik dan juga hidayah pun tidak

tersampaikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dan menganalisis persoalan yang terjadi dan dituangkan kedalam skripsi dengan judul “Analisis Persepsi masyarakat terhadap Majelis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah Panggungrejo Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Majelis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah Panggungrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap terhadap Majelis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah Panggungrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi banyak manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber literasi terkhusus di bidang Ilmu dakwah, Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bacaan serta menjadi acuan bagi seorang peneliti yang sedang atau akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang bersifat teoritis di bidang ilmu dakwah, khususnya studi tentang

pesan dakwah terhadap persepsi Masyarakat. Dari hasil yang sudah diteliti diharapkan dapat memberikan kritikan atau masukan membangun persepsi kepada khalayak umum, khususnya masyarakat untuk lebih menerima dan menghargai para da'i dalam menyebarkan dakwahnya.

E. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Pada penelitian ini, persepsi berarti sebuah pandangan atau penilaian oleh masyarakat Panggungrejo terhadap Majelis Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah. Persepsi ini bisa berupa pendapat, tanggapan, ataupun dampak yang terjadi terhadap masyarakat Panggungrejo setelah melihat, mendengarkan, serta menghadiri secara langsung Majelis ta'lim ini.

2. Masyarakat Panggungrejo

Maksud dari masyarakat Panggungrejo ialah masyarakat sekaligus jamaah yang mana bertepatan di Majelis Al-Ma'ruf di Desa Panggungrejo, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

3. Majelis Ngaji

Majlis Ngaji dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan awal berdirinya majlis ini untuk menarik pandangan jamaahnya. Fokusnya adalah bagaimana persepsi masyarakatnya dapat mempengaruhi masyarakat Panggungrejo.

4. Kitab Bidayatul Hidayah

Kitab Bidayatu Hidayah merupakan salah satu Kitab karya klasik Al-Ghozali yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut. Kitab ini tidak hanya menjadi panduan praktis ibadah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang holistik, mencakup pendidikan spiritual, moral, dan sosial.